

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan hal yang secara mutlak harus dilakukan karena melalui pendidikan manusia dapat menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang cerdas, bertaqwa dan berkualitas.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga dalam berbagai referensi keagamaan dapat ditemukan berbagai perintah yang mendorong bahkan mewajibkan dilaksanakannya pendidikan. Dalam Islam, hal ini dapat dilihat antara lain pada ayat 1-5 Surah Al-‘Alaq:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق : ١-٥)

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu atau diperintahkan untuk membaca melalui alam sebagai ciptaan Allah, artinya manusia diharuskan belajar bahkan mempelajari ciptaan Allah tersebut sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan diri manusia agar bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Sehubungan dengan sebagaimana halnya di atas pada perguruan tinggi atau universitas, mahasiswa adalah kelompok intelektual dalam pandangan masyarakat yang bergelut dalam dunia pendidikan di mana kampus sebagai wadah sentralnya beraktivitas dan menggali berbagai ilmu pengetahuan.

Sejumlah harapan tertumpu kepada mahasiswa baik sebagai generasi muda, sebagai inti kekuatan pemuda maupun sebagai *agent of change* yang pada gilirannya akan mampu membawa perubahan di dalam struktur masyarakat ke dalam susana yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Universitas atau Perguruan Tinggi merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mengajarkan berbagai macam mata kuliah, salah satunya adalah mata kuliah bahasa asing yang biasanya diambil dari bahasa internasional di dunia.

Pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan formal Agama Islam di bawah naungan Departemen Agama RI, juga mengajarkan bahasa asing. Selain Bahasa Inggris juga diajarkan Bahasa Arab yang bertujuan mencetak lulusan yang dapat memahami agama Islam.

Dalam Islam, dasar hukum yang paling utama yaitu Al-Quran dan Hadits menggunakan Bahasa Arab merupakan hal yang cukup sulit seseorang yang hendak bermaksud menggali kandungan ajaran agama yang tertera di dalamnya, tanpa mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya, baik

¹Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 37.

melalui jalur sekolah maupun luar sekolah atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu “agar para pelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan memahami bahan bacaan sehingga kelak mampu memahami Al-Quran dan Hadits dan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab”.²

Dalam mempelajari bahasa, ada 4 dasar keterampilan yang harus dikuasai, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Penguasaan terhadap keempat keterampilan dasar tersebut menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bahasa yang dipelajarinya.

Dalam mempelajari Bahasa Arab, untuk memiliki keterampilan membaca (*qira'ah*), seorang mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengenal berbagai huruf yang digunakan, tetapi juga harus menguasai berbagai kaidah yang berkenaan dengan perubahan baris/harakat pada huruf tersebut. Sehingga penguasaan Nahwu dan Sharaf dalam Bahasa Arab mutlak diperlukan, sebab tanpa menguasai keduanya, seorang mahasiswa tidak akan dapat membaca apalagi memahami teks-teks yang ditulis dalam Bahasa Arab.

Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin mata kuliah bahasa Arab menjadi bagian mata kuliah umum (MKU) yang cukup sulit untuk dipelajari sehingga kadang mendatangkan hasil yang berbeda di antara para mahasiswa, apalagi adanya latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti Sekolah Umum, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren. Terlebih lagi pada

²H.D. Hidayat, dkk, *Pelajaran Bahasa Arab, Madrasah Aliyah, Kurikulum 1984*, (Semarang: Toha Putra, tth.) h. 15.

mahasiswa aktivis yang dipandang sebagai pilar atau publik figur yang tidak hanya dituntut untuk pandai dalam berorganisasi namun juga dituntut untuk berpotensi dalam hal intelektual dan prestasi akademik. Lebih khusus bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan bahasa Internasional maka mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin diwajibkan untuk dapat menguasainya dengan baik secara aktif dalam keseharian mahasiswa sebelum mereka terjun ke masyarakat dan lebih dikhususkan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang nantinya agar menjadi tenaga pendidikan yang profesional di bidang bahasa Arab.

Sebagai tindak lanjut dalam hal itu keberhasilan mahasiswa sebagai objek dari pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi dan hal itu bukanlah suatu hal yang mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti diungkapkan oleh Slameto bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada diluar individu”.³

Kenyataan yang ditemukan berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan diketahui bahwa Mahasiswa Aktivis IAIN Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai perwakilan organisasi yaitu BEMI, MPM, DLM, BEMF, UKM dan UKMK adalah sebagian besar dari publik figur dan pemimpin dari sebuah organisasi atau lembaga kemahasiswaan di IAIN Antasari Banjarmasin yang menurut pandangan umum bahwa pemimpin dari suatu organisasi atau lembaga

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.56.

kemahasiswaan adalah perwakilan dari mahasiswa dengan mempunyai indeks prestasi akademik yang cukup tinggi sebagai syarat untuk memimpin organisasi atau lembaga pendidikan tersebut.

Adanya pandangan umum atau opini tersebut pada mahasiswa aktivis tersebut tentunya juga mempunyai korelasi atau hubungan terhadap hasil belajar mereka pada mata mata kuliah bahasa Arab khususnya dalam aspek *qira'ah*. Hal ini tentunya menuntut perhatian dari penulis bahwa mahasiswa aktivis mempunyai prestasi belajar yang baik apakah ditunjang dengan kemampuan berbahasa arab yang baik pula, khususnya pada aspek *qira'ah*. Beranjak dari pemikiran di atas, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: “KEMAMPUAN *QIRA'AH* DI KALANGAN MAHASISWA AKTIVIS IAIN ANTASARI BANJARMASIN”.

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah suatu “kesanggupan (sanggup) melakukan sesuatu, kecakapan, kekuatan.”⁴ Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah kesanggupan atau kecakapan berbahasa Arab yang difokuskan pada aspek *qira'ah*.

2. *Qira'ah*

Kata *qira'ah* berasal dari Bahasa Arab قرأ - يقرأ - قرأه yang berarti membaca⁵, dalam istilah pendidikan, *qira'ah* diartikan dengan kemampuan

⁴Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 370.

membaca teks berbahasa Arab. Dalam penelitian ini difokuskan kepada kemampuan mahasiswa aktivis untuk membaca teks berbahasa arab dengan berdasarkan pada penguasaan *mufradat* dan *qawaid*.

3. Mahasiswa Aktivis

Mahasiswa aktivis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi dari berbagai perwakilan organisasi atau lembaga kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin yaitu BEMI, MPM, DLM, LAM, BEMF, UKM dan UKMK pada tahun 2007 yang terdiri dari 4 Fakultas, yaitu Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah dan Ushuluddin.

Dengan demikian, maksud dari judul di atas adalah suatu usaha untuk mengadakan penelitian untuk menggambarkan bagaimana kemampuan berbahasa Arab mahasiswa aktivis dengan batasan studi tentang kemampuan pada aspek *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin periode tahun 2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul, maka masalah pokok yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin?

⁵Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1101.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Bahasa Arab yang baik merupakan modal dasar untuk memahami al-Quran dan Hadits, terlebih mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin dalam pandangan masyarakat pada umumnya.
2. Mengingat urgensi dan peranan mahasiswa aktivis dituntut untuk mampu tidak hanya dalam hal berorganisasi namun juga dalam hal kemampuan dalam membina potensi dan prestasi akademik.
3. Penulis terdorong untuk mengetahui tentang kemampuan berbahasa Arab pada aspek *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin, karena sepengetahuan penulis sampai saat ini belum ada penelitian yang sama dalam masalah ini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mempengaruhi kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Data pendahuluan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.
2. Bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran dalam upaya efektifitas pelaksanaan pendidikan Bahasa Arab pada khususnya dan pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab pada aspek *qira'ah*.
3. Bahan masukan bagi pihak yang berkompeten dalam hal ini untuk mengetahui tentang kemampuan berbahasa Arab pada aspek *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Keberhasilan belajar di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mahasiswa aktivis itu sendiri dalam bentuk aktivitas belajar untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Mahasiswa aktivis tidak hanya dituntut untuk mampu dalam berorganisasi namun juga namun juga dalam hal kemampuan dalam membina potensi dan

prestasi akademik khususnya penguasaan Bahasa Arab yang baik yang merupakan modal dasar untuk memahami al-Quran dan Hadits terlebih pada mahasiswa aktivis IAIN Antasari Banjarmasin dalam pandangan masyarakat pada umumnya.

Untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Arab bukanlah hal yang mudah, tetapi juga bukan hal yang sangat sulit, meskipun tentunya menuntut waktu tertentu dalam prosesnya. Artinya, untuk mencapai kemampuan berbahasa Arab yang baik, mahasiswa aktivis haruslah belajar dengan teratur, disiplin, konsentrasi dan bisa mengatur waktu. Namun demikian, dalam mencapai kemampuan tersebut juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung, baik intern maupun ekstern.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, maka dirumuskanlah hipotesis bahwa mahasiswa aktivis tidak hanya dituntut untuk mampu dalam hal berorganisasi namun juga dalam hal kemampuan dalam membina potensi dan prestasi akademik khususnya penguasaan Bahasa Arab mutlak diperlukan terlebih pada aspek *qira'ah* sebagai kemampuan dasar membaca teks berbahasa Arab mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis antara lain:

- a. Faktor latar belakang pendidikan
- b. Faktor minat dan disiplin belajar
- c. Faktor sarana dan fasilitas belajar
- d. Faktor lingkungan

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pelaksanaan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang memuat pengertian *qira'ah* dalam bahasa Arab, tujuan dan fungsi mempelajari *qira'ah* bahasa arab, kemampuan *qira'ah* sebagai salah satu keterampilan berbahasa, pengertian mahasiswa aktivis, konsep perguruan tinggi dan peranan mahasiswa aktivis, pentingnya organisasi dan prestasi belajar bagi mahasiswa aktivis, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *qira'ah* di kalangan mahasiswa aktivis.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.